

Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pemberian Vaksin Tetanus Toxoid (TT) Pada Ibu Hamil Di Ruang KIA Puskesmas Ponrang Selatan Tahun 2022

Nurhasanah¹, Suciana²

Akademi Kebidanan Andi Makkasau ParePare

Email : Hasanah.salam89@gmail.com

Abstrak

Upaya eliminasi Maternal Tetanus dan Neonatus (TMN) bertujuan untuk menurunkan angka kasus tetanus pada ibu dan bayi baru lahir ke tingkat dimana TMN tidak lagi menjadi perhatian utama masyarakat kesehatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analog dengan pendekatan *Cross sectional*. Data yang digunakan adalah data primer dengan instrumen penelitian ini adalah kuisisioner untuk mengetahui bagaimana pengaruh dukungan suami terhadap pemberian vaksin tetanus toxoid dengan 30 orang yang sedang hamil dan pasangan. Penelitian yang dilakukan pada sebuah calon suami menunjukkan bahwa rata-rata dukungan suami terhadap pemberian imunisasi TT pada ibu hamil adalah Rendah yaitu seorang (26,6%) dan yang tidak mendapatkan imunisasi TT dan pada kelompok yang mendapatkan imunisasi TT dukungan suami Tinggi sebanyak 12 orang (40%). Dukungan suami terhadap pemberian imunisasi TT pada ibu hamil adalah sangat berpengaruh dimana uji chi square terlihat bahwa X^2 hitung $> X^2$ tabel yaitu $0,545 > 0,379$ artinya H_0 ditolak dan terdapat pengaruh dukungan suami terhadap pemberian imunisasi Tetanus Toxoid pada ibu hamil

Kata kunci : *Dukungan Suami, Imunisasi Tetanus Toxoid*

Abstrak

Efforts to eliminate Maternal Tetanus and Neonates (TMN) aim to reduce the number of tetanus cases in mothers and newborns to a level where TMN is no longer a major concern of the health community. The type of research used is descriptive analog with a cross sectional approach. The data used are primary data with this research instrument is a questionnaire to determine how the influence of husband's support on the administration of tetanus toxoid vaccine with 30 pregnant people and their partners. Research conducted on a prospective husband showed that the average husband's support for giving TT immunization to pregnant women was Low, namely one (26.6%) and those who did not receive TT immunization and in the group that received TT immunization, husband's support was High as many as 12 people. (40%). Husband's support for giving TT immunization to pregnant women is very influential where the chi square test shows that X^2 count $> X^2$ table that is $0.545 > 0.379$ meaning H_0 is rejected and there is an effect of husband's support on giving Tetanus Toxoid immunization to pregnant women.

Keywords: *Husband Support, Tetanus Toxoid Immunization*

PENDAHULUAN

Perawatan kesehatan bagi ibu khususnya ibu hamil akan berpengaruh terhadap kondisi anak yang dikandung dan dilahirkannya kelak. Oleh karena itu, kesehatan perlu diperhatikan sehubungan dengan anak yang akan dilahirkan sebagai investasi untuk masa depan bangsa Indonesia. Ibu hamil dengan konsumsi asupan gizi yang rendah dan mengalami penyakit infeksi akan melahirkan Bayi dengan Berat Lahir Rendah (BBLR) atau panjang badan bayi dibawah standar. Keselamatan ibu dan Bayi pada proses kehamilan, persalinan sampai dengan pasca persalinan sangat perlu mendapat perhatian. Salah satu masalah yang dihadapi pada tahap tersebut adalah Tetanus pada maternal dan neonatal yang merupakan penyebab kematian yang paling sering terjadi akibat persalinan dan penanganan tali pusat yang tidak bersih. Bila tetanus terjadi angka kematian sangatlah tinggi, terutama ketika perawatan kesehatan yang tepat tidak tersedia.

Badan kesehatan dunia (WHO) pada tahun 1988 dan UNICEF melalui *World Summit for Children* pada tahun 1990 mengajak seluruh dunia untuk mengeliminasi Tetanus Neonatorum pada tahun 2000. Target ini tidak tercapai, karena belum ditemukan strategi operasional yang efektif, sehingga pada tahun 1990 UNICEF, WHO, dan UNFPA kembali mengajak Negara berkembang di dunia untuk mencapai target Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal (ETMN). Upaya mengeliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal (TMN) bertujuan mengurangi jumlah kasus tetanus pada maternal dan neonatal hingga ke tingkat dimana TMN tidak lagi menjadi masalah utama kesehatan masyarakat. Tidak seperti polio atau cacar (*smallpox*) tetanus tidak dapat dieradikasi, spora tetanus berada dilingkungan seluruh dunia, namun melalui vaksin pada ibu hamil, Wanita Usia Subur (WUS) dan promosi persalinan higienis. TMN dapat dieliminasi yaitu ditunjukkan oleh jumlah kasus tetanus yang kurang dari satu per 1000 kelahiran hidup disetiap kabupaten. Secara operasional, status ini dapat diukur dengan tingkat pencapaian vaksin serta pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan.

Profil kesehatan Indonesia tahun 2018 mencatat bahwa cakupan vaksin TT pada ibu hamil tahun 2018 sebesar 51,76%, relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2017 yang sebesar 65,3%, juga lebih rendah sekitar 30% dibandingkan dengan pelayanan kesehatan ibu hamil K4. Provinsi Jawa Barat, Sumatera Selatan, dan Di Yogyakarta memiliki capaian vaksin TT pada ibu hamil tertinggi di Indonesia. Sedangkan provinsi dengan capaian terendah yaitu Sumatera Utara (1,20%), Papua Barat (11,52%), dan Lampung (12,60%).

Kesadaran masyarakat terutama ibu hamil akan pentingnya vaksin TT sangat rendah. Ini terbukti dari data yang ditunjukkan oleh data TT Puskesmas Ponrang Selatan memiliki cakupan vaksin TT sebanyak 170 dari 449 jumlah hamil pada tahun 2021.

Keberhasilan program vaksin TT sampai saat ini belum mempunyai hasil seperti yang diharapkan. Rendahnya cakupan TT antara lain disebabkan oleh pengetahuan ibu hamil tentang vaksin TT yang masih rendah serta sikap yang belum mendukung untuk melaksanakan praktek vaksin TT. Salah satunya adalah keengganan ibu untuk datang ke posyandu untuk mendapatkan suntikan lanjutan. Pencapaian cakupan vaksin TT dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, diantaranya adalah jarak yang harus ditempuh ke pelayanan kesehatan, pekerjaan, dan dukungan suami dalam melakukan vaksin TT. Selain itu juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan, kesadaran, pengalaman ibu yang sudah mendapatkan vaksin TT saat hamil dan pengetahuan ibu hamil dalam melakukan vaksin TT.

METODE

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian lapangan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif dengan rancangan *cross sectional* untuk meneliti Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pemberian Vaksin Tetanus Toxoid (TT) Pada Ibu Hamil di Puskesmas Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun 2022. Variabel yang diteliti adalah 30 ibu hamil. Teknik Sampling yaitu aksidental sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner dengan bentuk pertanyaan tertutup yang mempunyai keuntungan mudah mengarahkan jawaban responden dan juga mudah diolah (ditabulasi). Data analisis menggunakan Univariate dan Bivariate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Komposisi Sampel

Kelompok	F	Persentase
Mendapat Vaksin (+)	25	83,%
Tidak mendapat Vaksin (-)	5	17%
Total	30	100

Sumber : Data Primer

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Hamil (Isteri)

Tabel 2

Pekerjaan Isteri	Vaksin (-) (n=5)		Vaksin (+) (n=25)	
	F	%	F	%
Tidak bekerja	1	20%	11	44%
Pedagang	0	0	0	0
PNS	1	20%	2	8%
Lain-lain	3	60%	12	48%

Sumber : Data Primer

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pekerjaan ibu hamil (isteri) pada kelompok yang tidak mendapat vaksin mayoritas responden lain-lain yaitu sebanyak 3 orang (60%) dan minoritas PNS sebanyak 1 orang (20%). Dan pada kelompok mendapat vaksin mayoritas juga responden lain-lain yaitu sebanyak 12 orang (48%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pekerjaan Suami

Pekerjaan suami	Imunisasi (-) (n=5)		Imunisasi (+) (n=25)	
	F	%	F	%
Nelayan	1	20%	6	24%
PNS	0	0	3	12%
Petani	4	80%	16	64%

Data Primer

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pekerjaan suami pada kelompok yang tidak mendapat imunisasi mayoritas pekerjaan responden adalah Petani yaitu sebanyak 4 orang (80%) dan minoritas Nelayan sebanyak 1 orang (20%). Dan pada kelompok mendapat imunisasi mayoritas pekerjaan responden adalah Petani yaitu sebanyak 16 orang (64%) dan minoritas adalah PNS yaitu sebanyak 3 orang (12%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil (Isteri)

Pendidikan Isteri	Imunisasi (-) (n=5)		Imunisasi (+) (n=25)	
	F	%	F	%
SD	0	0	0	0
SMP	1	20%	3	12%
SMA	2	40%	10	40%
Perguruan Tinggi	2	40%	12	48%

Data Primer

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendidikan ibu hamil (isteri) pada kelompok yang tidak mendapat vaksin mayoritas pendidikan responden adalah SMA dan Perguruan tinggi yaitu sebanyak 2 orang (40%) dan minoritas Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (20%). Dan pada kelompok mendapat vaksin mayoritas pendidikan responden adalah Perguruan tinggi yaitu sebanyak 12 orang (48%) dan minoritas SMP yaitu sebanyak 3 orang (12%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Pendidikan suami

Pendidikan Suami	Imunisasi (-) (n=5)		Imunisasi (+) (n=25)	
	f	%	f	%
SD	1	20%	2	7%
SMP	1	20%	3	10%
SMA	1	20%	10	50%
Perguruan Tinggi	2	40%	5	33%

Data Primer

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendidikan suami pada kelompok yang tidak mendapat imunisasi mayoritas pendidikan responden adalah Perguruan tinggi yaitu sebanyak 2 orang (40%) dan minoritas SD sebanyak 1 orang (20%). Dan pada kelompok mendapat vaksin mayoritas pendidikan responden adalah SMA yaitu sebanyak 5 orang (50%) dan minoritas adalah SD yaitu sebanyak 2 orang (7%).

2. Analisis Univariat

Tabel 6
Rata-Rata Dukungan Suami terhadap Isteri

Dukungan Suami	Imunisasi (-) (n=5)		Imunisasi (+) (n=25)	
	F	%	F	%
Rendah	1	20%	6	24%
Sedang	2	40%	9	36%
Tinggi	2	40%	10	40%

Data Primer

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata dukungan suami terhadap isteri pada kelompok yang tidak mendapat vaksin adalah Rendah yaitu sebanyak 1 orang (20%) dan minoritas tinggi yaitu 2 orang (40%). Dan pada kelompok yang mendapat vaksin mayoritas dukungan suami tinggi yaitu sebanyak 10 orang (40%) dan minoritas rendah yaitu sebanyak 6 orang (24%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 7
Pengaruh Dukungan Suami terhadap pemberian vaksin Tetanus Toxoid

Dukungan Suami	Kelompok				χ^2 hitung	χ^2 tabel	P value	Coeffi cient Contingency C
	Vaksin (-) (n=17)		Vaksin (+) (n=10)					
	F	%	f	%				
Rendah	1	20	6	24	0,545	0,379	1,212	0,170
Sedang	2	40	9	36				
Tinggi	2	40	10	40				

Data Primer

Dari tabel diatas terlihat bahwa dukungan suami pada ibu hamil yang tidak mendapatkan vaksin pada level rendah yaitu 20% sedangkan pada ibu hamil yang mendapatkan vaksin dukungan suami pada level tinggi yaitu sebesar 40%. Dari hasil *ujichi square* terlihat bahwa nilai χ^2 hitung > χ^2 tabel yaitu 0,545 > 0,379 artinya Ho ditolak dan terdapat pengaruh dukungan suami terhadap pemberian vaksin Tetanus Toxoid pada ibu hamil.

Dukungan Suami Terhadap Pemberian Vaksin Tetanus Toxoid (TT) pada ibu hamil

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap suami ibu hamil diketahui bahwa rata-rata dukungan suami terhadap istri pada kelompok yang tidak mendapat vaksin adalah rendah yaitu sebanyak 1 orang (20%) dan minoritas Tinggi yaitu 2 orang (40%). Dan pada kelompok yang mendapat vaksin mayoritas dukungan suami Tinggi yaitu 10 orang (40%) dan minoritas Rendah yaitu sebanyak 6 orang (24%). Gottlieb, 1983 (dalam Smet 1994) menyatakan dalam definisi tentang dukungan yaitu terdiri dari informasi atau nasehat verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban atau di dapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.

Friedman (1998), mendefinisikan dukungan suami sebagai suatu proses hubungan antara suami dan isteri. Interaksi dukungan suami isteri tersebut bersifat reprobabilitas (timbal balik) (sifat dan hubungan timbal balik);advis/umpan balik (kuantitas dan kualitas komunikasi); dan keterlibatan emosional (kedalaman intimasi dan kepercayaan) dalam hubungan keluarga. Dukungan suami ini merupakan dukungan keluarga yang bersifat internal, sedangkan dukungan eksternal adalah diluar keluarga inti dan masih jaringan keluarga itu sendiri.

Penelitian Diah Triratnasari tentang faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan vaksin Tetanus Difteri pada ibu hamil dimana salah satu faktornya adalah dukungan suami menunjukkan bahwa dukungan suami dalam pelaksanaan vaksin tetanus difteri. Menurut pendapat istri, sebagian besar dukungan suami yang diberikan yaitu kurang mendukung terhadap pelaksanaan vaksin tetanus Difteri saat kehamilan sebanyak 50 (53,8%) responden, dan suami yang mendukung sebesar 43 (46,2%) responden. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar suami hanya memberikan ijin dan mengantarkan istri dalam pelaksanaan vaksin Tetanus Difteri di bidan desa atau puskesmas.

Berdasarkan teori diatas jelaslah bahwa dukungan keluarga terutama suami sangat mendukung isteri dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Rendahnya dukungan suami juga disebabkan karena rendahnya pendidikan suami dan mayoritas pekerjaan suami adalah nelayan sehingga mereka kurang tanggap terhadap informasi-informasi yang berhubungan dengan kesehatan. Mereka hanya melarang tanpa bertanya apa maksud dan tujuan pemberian vaksin atau pelayanan kesehatan bagi ibu hamil lainnya.

Pengaruh dukungan suami terhadap pemberian vaksin Tetanus Toxoid (TT) pada ibu Hamil (Isteri)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada Analisis Bivariat dengan menggunakan uji chi square terlihat bahwa nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ yaitu $0.545 > 0.379$ artinya H_0 ditolak dan terdapat pengaruh dukungan suami terhadap pemberian vaksin Tetanus Toxoid pada ibu hamil.

Dukungan sosial (social support) didefinisikan oleh Gottlieb (dalam www.e-psikologi.com) sebagai informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkahlaku penerimanya.

Peranan suami sangat besar bagi ibu dalam mendukung perilaku atau tindakan ibu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan.Suami sebagai seorang terdekat dilingkungan keluarga dan sekaligus pemegang kekuasaan dalam keluarga yang sangat menentukan dalam pemilihan tempat pelayanan kesehatan. Green menyebutkan bahwa dukungan keluarga khususnya suami merupakan salah satu elemen (reinforcing) dalam penentuan perilaku seseorang dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana ada pengaruh dukungan suami terhadap pemberian vaksin Tetanus Toxoid (TT) pada ibu hamil. Hal ini dikarenakan suami adalah pemimpin dalam rumah tangga sehingga apapun tindakan dan tingkahlaku isteri (ibu hamil) bergantung pada sikap dan dukungan suami terhadapnya.

SIMPULAN

Dukungan suami terhadap pemberian vaksin Tetanus Toxoid pada ibu hami adalah rendah yaitu sebanyak 1 orang (20%) pada kelompok ibu yang tidak mendapatkan vaksin TT dan pada kelompok yang mendapatkan vaksin TT dukungan suami tinggi sebanyak 2 org (40% dan Pengaruh dukungan suami terhadap pemberian vaksin TT pada ibu hamil adalah sangat berpengaruh dimana ujichi square terlihat bahwa nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel yaitu $0,545 > 0,379$ artinya H_0 ditolak dan terdapat pengaruh dukungan suami terhadap pemberian vaksin Tetanus Toxoid pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng. 2017. *Laporan Tahun 2017 Binkes*. Buleleng: Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng
- JNPK-KR. 2017. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: Departemen Kesehatan Indonesia
- Esyuananik, dkk. 2021. *Nifa*. Jakarta: PT Golbal Eksekutif Teknologi
- Theresia, & Ridwan. 2022. *Peran Pendampingan Suami Pada Isteri Selama Masa Kehamilan Dan Persalinan*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Arri Handayani. 2019. *Mengasuh Anak Penuh Kesadaran*. Jakarta: Gasindo
- Rasida Ning Atiqoh. 2020. *Kupas Tuntas Hiperemesis Gravidarum (Mual Muntah Berlebih Dalam Kehamilan)*. Jakarta: One Peach Media
- Faizah Betty Rahayuningsih. 2020. *Peningkatan Kualitas Hidup Ibu Nifas*. Makassar: Nas Media Pustaka
- Eva Yunita Nasution. 2022. *Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap*. Padang Sidempuan: PT Inovasi Pratama International
- Vera Iriani, & Rina Andika. 2021. *Monograf Penanganan Kecemasan Pada Ibu Hamil Menggunakan Teknik Relaksasi Autogenik*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Erina Eka Hartini. 2018. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Malang: Wineka Media
- Nelly & Amriani. 2021. *Buku Ajar Kebidanan Pada Kehamilan*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Siti Mutoharoh, dkk. 2022. *Efektifitas Birth Ball Selama Kehamilan Terhadap Lama Persalinan*. Jakarta: Leutikaprio
- Rima Wirenviona, dkk. 2021. *Kesehatan Reproduksi Dan Tumbuh Kembang Janin Sampai Lansia Pada Perempuan*. Surabaya: Airlangga Universitas Press
- Catur L, dkk. 2021. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*, Bandung: Media Sains Indonesia
- Dartiwen, & Yati. 2019. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Sekar, dkk. 2021. *Kehamilan Sehat Mewujudkan Generasi Berkualitas Di masa New Normal*. Cirebon: Insania
- Sulistiyawati. 2015. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: ANDI
- Eliya Wardayani (2021). *Husband's Support, Tetanus toxoid immunization, 383-386*. Diakses tanggal 10 Agustus 2022, Dari Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.
- Lilieek Pratiwi. 2021. *Kesehatan Ibu Hamil*. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI